



Pengaruh Pemahaman Riba dan Sistem Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAI Al-Azhary Prodi Hukum Keluarga Islam Angkatan 2023-2025)

Lina Pusvisasari^{1*}, Kayla Nurul Azkiyya², Ai Annisa³, Siti Asifa Nuragnia⁴
STAI Al-Azhary Cianjur, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: linapusvisa@gmail.com

Diterima: 05-12-2025 | Disetujui: 15-12-2025 | Diterbitkan: 17-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of understanding usury and the Islamic banking system on students' interest in saving. The background of this research is based on the low interest in saving among students, despite the increasing understanding of the prohibition of usury and the availability of Islamic banking services. This study uses a quantitative approach with a survey method and involves 40 student respondents. The research instrument is a closed-ended questionnaire that has been tested for validity and reliability. All statement items were found to be valid, while the reliability of the variables ranged from fair to good, with Cronbach's Alpha values ranging from 0.451 to 0.693.

Keywords: Understanding of Usury, Islamic Banking System, Saving Interest, Students..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman riba dan sistem perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat menabung di kalangan mahasiswa meskipun pemahaman mengenai larangan riba dan keberadaan layanan perbankan syariah telah semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan melibatkan 40 responden mahasiswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sementara reliabilitas variabel berada pada kategori cukup hingga baik, dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,451 hingga 0,693.

Katakunci: Pemahaman Riba, Sistem Perbankan Syariah, Minat Menabung, Mahasiswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lina Pusvisasari, Kayla Nurul Azkiyya, Ai Annisa, & Siti Asifa Nuragnia. (2025). Pengaruh Pemahaman Riba dan Sistem Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAI Al-Azhary Prodi Hukum Keluarga Islam Angkatan 2023-2025). *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3100-3111. <https://doi.org/10.63822/x3p5e998>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam sejalan dengan pertumbuhan lembaga keuangan syariah, di antaranya bank syariah. Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan pemberi jasa keuangan yang beroperasi sesuai etika serta nilai-nilai Islam, terutama dengan menghindari bunga, menghindari aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian, menghindari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan, berlandaskan prinsip keadilan, serta hanya mendanai usaha-usaha yang halal. (Yumanita, 2018)

Bank dapat dibagi menjadi dua jenis: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional seperti bank komersial pada umumnya, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, namun tanpa bagian yang menyebutkan "dan/atau berdasarkan prinsip syariah." Ini berarti bank konvensional beroperasi dengan cara biasa, menangani pembayaran dan layanan perbankan lainnya yang umum. Sementara itu, bank syariah bukan hanya bank biasa melainkan Lembaga Keuangan Islam yang mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadis, petunjuk dari Nabi Muhammad SAW. Ajaran tersebut membimbing segala hal yang berkaitan dengan interaksi manusia di bidang uang, masyarakat, dan politik. Bank syariah mengikuti prinsip muamalah, yang berarti sesuatu diperbolehkan kecuali secara khusus dilarang oleh Al-Qur'an atau Hadis. (Indonesia, 2014) Bank syariah tidak menggunakan sistem berbasis bunga dalam operasionalnya. Sebagai gantinya, mereka menggunakan metode bagi hasil. Hal ini karena Islam secara tegas melarang riba, yang biasa dikenal sebagai bunga, sebagaimana disebutkan dengan jelas dalam Al-Qur'an, khususnya di Surah Al-Baqarah, ayat 275.

Artinya: *"Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."*

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang. Sejauh ini, jumlah total uang yang dimiliki bank syariah telah mencapai 240 triliun rupiah. Namun, jumlah orang yang menggunakan bank-bank ini masih cukup kecil. (Masykuroh, 2017) Hanya 17 juta orang yang beragama Kristen di Indonesia, meskipun sebagian besar dari 240 juta penduduk negara ini adalah Muslim.

Bank Islam menawarkan produk dan layanan yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Ini termasuk hal-hal seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istisna, wadiah, dan lainnya. Layanan ini tidak menggunakan sistem berbasis bunga yang digunakan oleh bank konvensional. Upaya untuk membangun sistem ini didasarkan pada pengharaman dalam agama Islam terhadap pengambilan atau pemberian pinjaman dengan bunga atau riba. Riba adalah salah satu bentuk transaksi ekonomi yang benar-benar dilaksanakan dan berkembang di tengah masyarakat. Islam melarang semua jenis transaksi yang bersifat ribawi, termasuk bunga yang dikenakan oleh bank konvensional. (Syam, 2019) Orang-orang memiliki pendapat yang berbeda tentang bank Islam. Beberapa orang berpikir bahwa perbankan Islam tidak menggunakan bunga dan bahwa itu sama dengan sistem bagi hasil. Namun pada kenyataannya, cara orang melihat dan merasakan tentang bank Islam sangat bervariasi. Keragaman dalam pendapat dan tindakan ini berasal dari seberapa banyak orang mengetahui atau memahami tentang

perbankan Islam. Perbedaan pandangan ini dapat sangat memengaruhi bagaimana orang memutuskan apakah akan menggunakan bank Islam untuk kebutuhan keuangan mereka.

Berdasarkan temuan dari pengamatan, peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang ada di kalangan Mahasiswa STAI Al-Azhary, yaitu rendahnya minat menabung meskipun pemahaman mengenai larangan riba dan keberadaan layanan perbankan syariah semakin berkembang. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep riba menjadi krusial untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam transaksi keuangan. Jika pemahaman mahasiswa terhadap riba kurang, maka keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah tentu sangat rendah, dan sebaliknya, jika masyarakat benar-benar memahami riba, maka keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pasti tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pemahaman Riba dan Sistem Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Mahasiswa STAI Al-Azhary”***.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Menabung

Minat adalah ketika seseorang merasakan ketertarikan atau daya tarik alami terhadap sesuatu atau suatu kegiatan, tanpa ada yang mendorong atau memaksanya untuk melakukannya. Ini tentang keinginan untuk menciptakan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. (Bustami, et al., 2021) Minat adalah jenis perasaan yang membuat seseorang memperhatikan sesuatu seperti pekerjaan, sekolah, hal-hal, atau orang. (Jahja, 2011) Penelitian ini terutama tentang menabung dan bagaimana orang menabung uang. Dari sudut pandang ekonomi, menabung adalah ketika seseorang menjaga uang mereka dengan aman, baik dengan menaruhnya di bank maupun menyimpannya dalam tabungan sendiri.

Kepercayaan juga memengaruhi seberapa banyak orang ingin menabung. Kepercayaan mencakup semua informasi yang dimiliki konsumen dan keputusan yang mereka buat berdasarkan informasi tersebut. Ini termasuk apa produk atau layanan itu, fitur-fiturnya, dan manfaat yang ditawarkannya. (Rifqi & Zaky, 2020) Ada tiga hal yang memengaruhi minat: hal-hal di dalam diri seseorang, alasan sosial, dan perasaan. Hal-hal di dalam diri seseorang adalah hal-hal dari lingkungan atau situasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau dibutuhkan seseorang. Hal-hal ini dapat dengan cepat menimbulkan minat. Misalnya, ketika seseorang sedang berpikir untuk membeli sesuatu, mereka mungkin penasaran atau ingin mengetahui lebih banyak tentang produk tersebut.

Sistem Perbankan Syariah

Sistem perbankan syariah adalah jenis perbankan yang mengikuti aturan hukum Islam. Aturan ini menekankan keadilan, kejujuran, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang, seperti memungut bunga, menciptakan ketidakpastian yang berlebihan, atau terlibat dalam perjudian. Sebagai bagian dari ekonomi Islam, jenis perbankan ini menawarkan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum Syariah.

Menurut Al-Sayyid, perbankan Islam melampaui sekadar menghindari riba. Perbankan Islam juga fokus memastikan kekayaan dibagi secara adil dan uang digunakan dengan cara yang diperbolehkan serta bermanfaat bagi perekonomian. Karena itu, bank-bank Islam menawarkan berbagai produk keuangan seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (usaha patungan), *murabahah* (jual beli) dengan harga yang

ditambahkan, dan *ijarah* (sewa menyewa). Semua produk ini dirancang untuk mendukung kegiatan ekonomi yang sesuai dengan hukum Islam.(Al-Sayyid, 2007)

Pemahaman

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, seperti yang disebutkan oleh Rohmawati dan Nurajizah, kata 'paham' berarti pemahaman, yang mencakup pengertian, pengetahuan mendalam, opini, pemikiran, keyakinan, sudut pandang, pemahaman penuh, mengetahui dengan baik, mahir, dan memahami dengan benar. Jadi, pemahaman adalah sesuatu yang benar-benar kita dapatkan dan ketahui dengan tepat. Kemampuan untuk memahami, berdasarkan seberapa sensitif seseorang dan seberapa banyak yang mereka serap, dapat dibagi menjadi tiga tingkatan.(Rohmawati & Nurajizah, 2020)

1. Menerjemahkan (*translation*)

Berarti memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Ini juga bisa berarti mengubah sebuah ide menjadi model atau simbol sehingga lebih mudah dipahami oleh orang-orang.

2. Menafsirkan (*interpreting*)

Adalah keterampilan yang lebih luas dibandingkan dengan menerjemahkan tulisan. Ini berarti mampu memperhatikan dan memahami hal-hal dengan menghubungkan apa yang sudah Anda ketahui dengan informasi baru. Ini juga berarti mengaitkan representasi visual, seperti grafik, dengan situasi nyata, dan mengetahui ide-ide mana yang paling penting dalam percakapan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Keterampilan yang lebih maju yang membutuhkan pemikiran yang kuat. Ini berarti melihat melampaui apa yang tertulis dan memprediksi apa yang mungkin terjadi atau memikirkan sesuatu dengan cara yang berbeda, seperti melihatnya dari waktu ke waktu, dalam situasi yang berbeda, atau dari sudut pandang yang berbeda.(Yohanes & Sutriyono, 2019:23-25)

Riba

Riba menurut bahasa, al-Razi mengatakan bahwa riba berarti tambahan. Hal ini ditunjukkan oleh ungkapan seperti "*rabā al-syay' yarbū*" dan "*arbā al-rajul idzā 'amala fī al-ribā*". Dan al-Shabuni sama-sama meyakini bahwa riba adalah tambahan itu sendiri. Al-Jurjani, dalam bukunya *al-Ta'rifāt*, juga mengatakan bahwa riba, jika dilihat dari segi bahasa, berarti *ziyādah*, yang artinya tambahan. Sedangkan menurut al-Shabuni, dari perspektif terminologi, riba merujuk pada jumlah tambahan yang diambil pemberi pinjaman dari peminjam sebagai pembayaran atas waktu uang tersebut dipinjam. Dalam mazhab Syafi'i, riba merujuk pada transaksi di mana terdapat keuntungan tetap, tetapi jumlah pasti atau waktu ketika keuntungan ini diberikan tidak diketahui. Hal ini terjadi ketika salah satu atau kedua barang yang dipertukarkan diserahkan pada waktu yang akan datang.

Riba terbagi dalam dua bentuk: pertama, jenis riba yang terjadi karena utang piutang, dan Al-Qur'an telah dengan jelas mengatakan ini tidak diperbolehkan. Jenis lainnya adalah riba yang terjadi dalam jual beli, dan Sunnah telah menjelaskan bahwa ini diperbolehkan atau tidaknya dalam transaksi tertentu.

1. Riba Hutang Piutang dikenal dengan Riba Qardh, riba ini merupakan keuntungan atau jumlah tambahan yang harus diberikan oleh peminjam, dan Riba Jahiliyah adalah utang yang dibayarkan dari jumlah pokok karena peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman tepat waktu.

- Riba jual beli, dikenal sebagai Riba Fadl, yang merujuk pada pertukaran barang serupa tetapi dalam jumlah yang berbeda. Barang-barang yang terlibat dalam transaksi semacam ini dianggap riba. Dalam hadits Ubadah bin Shamit, disebutkan bahwa Rasulullah, shalallahu ‘alaihi wa sallam, bersabda:

عَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ ، وَالنُّبْرُ بِالنُّبْرِ ، وَالشَّعِيرُ
بِالشَّعِيرِ ، وَالنَّمْرُ بِالنَّمْرِ ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ
يَدًا بِيَدٍ

Hadis tersebut berarti bahwa ketika seseorang memperdagangkan barang menggunakan emas, mereka harus menukarnya dengan jumlah emas yang sama, dan beratnya harus sama. Aturan yang sama berlaku untuk perak—perdagangan dengan jumlah perak yang sama. Selain itu, barang harus diserahkan secara langsung.

Riba Nasi’ah mengacu pada penundaan penyerahan atau penerimaan barang ribawi dengan barang ribawi lainnya. Jenis riba ini terjadi ketika ada perbedaan, perubahan, atau penambahan antara apa yang diberikan sekarang dan apa yang diberikan nanti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada 40 responden sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, serta regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah penelitian dilakukan dari tanggal 12 November 2025 hingga 26 November 2025 terhadap mahasiswa STAI Al-Azhary. Ada 40 mahasiswa yang ikut serta dalam penelitian ini, berasal dari program studi Hukum Keluarga Islam. Dari jumlah tersebut, 35% berasal dari Semester 5, 32,5% dari Semester 3, dan 32,5% dari Semester 1.

Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa akurat dan tepat suatu instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Data dianggap valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu menunjukkan apa yang dimaksudkan untuk diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam tes ini, keputusan dibuat dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel. Berikut cara kerjanya:

- Jika nilai r yang dihitung lebih tinggi dari nilai r tabel, item kuesioner dianggap valid.
- Jika nilai r yang dihitung lebih rendah dari nilai r pada tabel, item kuesioner dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas, berdasarkan total 40 responden, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Validitas Instrumen Variabel X1, X2, dan Y

Variabel X1	R Hitung	Variabel X2	R Hitung	Variabel Y	R Hitung	R Tabel	Ket
----------------	----------	----------------	----------	---------------	----------	------------	-----

P1	0, 575	P1	0, 394	P1	0, 841	0, 312	Valid
P2	0, 689	P2	0, 704	P2	0, 598	0, 312	Valid
P3	0, 608	P3	0, 735	P3	0, 687	0, 312	Valid
P4	0, 588	P4	0, 636	P4	0, 774	0, 312	Valid

Dari hasil uji validitas, kita dapat melihat bahwa nilai dari pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai r dihitung lebih tinggi daripada nilai yang tercantum dalam r tabel. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach's alpha, yang bertujuan untuk menentukan apakah instrumen pengukuran variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Deskripsi	Cronbach's Alpha	N Of Items
Variabel X1	0, 483	4
Variabel X2	0, 451	4
Variabel Y	0, 693	4

Secara keseluruhan, hanya variabel Y yang hampir memenuhi standar reliabilitas, sementara variabel independen X1 dan X2 perlu perbaikan instrumen untuk meningkatkan konsistensi.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, pengelompokan, penyederhanaan, dan penyajian data agar menjadi lebih bermakna, lebih mudah dibaca, dan lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif berfokus pada menggambarkan atau memberikan gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti, tanpa berusaha menerapkan hasilnya pada kelompok yang lebih besar. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran umum tentang data tanpa menarik kesimpulan yang luas. (Ghozali, 2016)

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
x1	40	7,00	13,00	20,00	658,00	16,4500	,28182	1,78239
x2	40	7,00	13,00	20,00	658,00	16,4500	,28409	1,79672

Y	40	9,00	11,00	20,00	605,00	15,125 0	,38926	2,46189
Valid N (listwise)	40							

Rata-rata pemahaman riba (X1) dan sistem perbankan syariah (X2) sama-sama 16,45 (skala 13-20), menunjukkan tingkat pemahaman responden relatif tinggi. Minat menabung (Y) rata-rata 15,13 (skala 11-20) dengan deviasi standar 2,462 tertinggi, mengindikasikan variasi respons lebih besar pada minat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pemeriksaan statistik yang perlu dilakukan saat menggunakan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Dalam OLS, terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Seperti yang disebutkan oleh Ghozali (Ghozali, 2018), untuk memastikan model akurat, beberapa asumsi klasik harus diuji. Asumsi-asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

• Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Menurut Sugiyono, Uji normalitas memeriksa apakah nilai residu yang distandarisasi dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Residu dianggap berdistribusi normal jika sebagian besar nilai residu yang distandarisasi berada dekat dengan rata-ratanya. Jika data tidak memenuhi persyaratan normalitas, biasanya hal ini disebabkan karena data yang dianalisis tidak tersebar secara normal. Hal ini dapat terjadi akibat adanya nilai ekstrem dalam data, yang mungkin disebabkan oleh kesalahan selama pengambilan sampel, kesalahan dalam penginputan data, atau karena titik data sangat berbeda dari rata-rata. Singkatnya, nilai ekstrem ini membuat data menonjol dari yang lain. Untuk memeriksa apakah residu yang distandarisasi mengikuti distribusi normal, Anda dapat menggunakan metode visual seperti grafik dan teknik statistik. (Sugiyono, 2013:178-180)

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31934168
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,117
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132 ^c

Data residual dinyatakan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (p-value) = 0,132 > 0,05, memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi.

• Uji Multikolinieritas

Sugiyono menyatakan bahwa uji multikolinieritas memeriksa apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Jika variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat atau sempurna, maka model tersebut dikatakan memiliki multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,151	4,371		1,407	,168		
x1	,157	,224	,113	,699	,489	,913	1,096
x2	,389	,222	,284	1,751	,088	,913	1,096

Dari tabel di atas tidak terdapat multikolinieritas karena semua nilai VIF < 10 (1,096) dan Tolerance > 0,1 (0,913), memenuhi asumsi klasik regresi berganda. Hasil ini menegaskan independensi antar variabel prediktor dalam model analisis.

• Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah model regresi memiliki varians yang berbeda di antara pengamatan yang lain. (Ghozali, 2018)

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,151	4,371		1,407	,168
	x1	,157	,224	,113	,699	,489
	x2	,389	,222	,284	1,751	,088

Model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan.

Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah jenis model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini membantu menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif. (Ghozali, 2018)

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

*Pengaruh Pemahaman Riba dan Sistem Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung Mahasiswa
(Studi Kasus Mahasiswa STAI Al-Azhary Prodi Hukum Keluarga Islam Angkatan 2023-2025)*

(Pusvisasari, et al.)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,151	4,371		1,407	,168
	x1	,157	,224	,113	,699	,489
	x2	,389	,222	,284	1,751	,088

Kedua variabel X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y. Namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik pada taraf 0,05. Ini berarti model regresi menunjukkan hubungan yang lemah dan belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa X1 dan X2 benar-benar memengaruhi minat menabung mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi

Uji untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,335 ^a	,112	,064	2,38120

1. R Square = 0,112. Artinya, variabel Pemahaman Riba (X1) dan Sistem Perbankan Syariah (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 11,2% variasi dari variabel Minat Menabung Mahasiswa (Y).
2. Sebanyak 88,8% perubahan minat menabung dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan, pengalaman pribadi, faktor keluarga, fasilitas perbankan, teknologi aplikasi bank, promosi, dan faktor sosial lainnya.
3. Adjusted R Square = 0,064 Nilai ini lebih rendah dibanding R², karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi belum fit atau belum optimal menjelaskan fenomena minat menabung.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk memeriksa apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian.(Ghozali, 2016)

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,151	4,371		1,407	,168
	x1	,157	,224	,113	,699	,489

	x2	,389	,222	,284	1,751	,088
--	----	------	------	------	-------	------

Hasil uji t menyatakan bahwa secara parsial kedua variabel bebas (X1 dan X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung (Y). Pengaruhnya positif, namun belum cukup kuat secara statistik.

Hasil Uji F

Uji F simultan digunakan untuk memeriksa apakah beberapa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. ANOVA adalah jenis uji statistik yang membantu menarik kesimpulan berdasarkan data dari kelompok-kelompok yang berbeda. (Ghozali, 2016)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,581	2	13,290	2,344	,110 ^b
	Residual	209,794	37	5,670		
	Total	236,375	39			

Hasil Uji F menyatakan bahwa model regresi berganda tidak signifikan, sehingga variabel Pemahaman Riba dan Sistem Perbankan Syariah secara simultan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Minat Menabung Mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Riba (X1) dan Sistem Perbankan Syariah (X2) memiliki hubungan yang positif terhadap Minat Menabung Mahasiswa (Y), namun pengaruh tersebut belum mencapai tingkat signifikansi secara statistik. Temuan ini terlihat dari hasil uji t, di mana nilai signifikansi X1 sebesar 0,489 dan X2 sebesar 0,088 yang keduanya lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$. Meskipun demikian, koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti peningkatan pemahaman riba maupun persepsi terhadap sistem perbankan syariah cenderung diikuti oleh peningkatan minat menabung. Namun peningkatan tersebut belum kuat secara statistik, sehingga tidak dapat digeneralisasikan sebagai pengaruh nyata dalam konteks penelitian ini. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang mahasiswa, minimnya aplikasi konsep riba dalam kehidupan finansial mereka, dan dominannya faktor-faktor lain seperti kemudahan layanan digital, biaya administrasi, dan promosi bank yang tidak diteliti dalam model ini.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,112 mengindikasikan bahwa X1 dan X2 secara simultan hanya mampu menjelaskan 11,2% dari variasi minat menabung mahasiswa, sedangkan 88,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model. Ini menunjukkan bahwa minat menabung bersifat kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek religiusitas atau pemahaman syariah semata. Hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,110 juga memperkuat bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, sehingga kedua variabel bebas belum mampu menjadi prediktor kuat bagi minat menabung secara simultan. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh pengalaman mahasiswa yang lebih banyak berinteraksi dengan sistem bank konvensional, tingkat literasi keuangan yang bervariasi, serta

persepsi bahwa menabung adalah kebutuhan praktis yang lebih dipengaruhi kemudahan akses daripada nilai-nilai teologis yang mereka pahami.

Meskipun demikian, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel X1, X2, dan Y valid, yang berarti instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa variabel Y memiliki reliabilitas yang cukup baik ($\alpha = 0,693$), sedangkan X1 dan X2 berada pada kategori reliabilitas moderat. Ini menandakan bahwa secara umum instrumen penelitian dapat diterima meskipun belum optimal. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas tidak menunjukkan adanya pelanggaran, sehingga model regresi layak digunakan untuk interpretasi. Secara keseluruhan, meskipun pengaruh X1 dan X2 tidak signifikan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor religiusitas dan persepsi terhadap sistem syariah memiliki arah pengaruh positif, namun belum mampu menjadi pendorong utama minat menabung mahasiswa. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menggali faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang larangan riba dan persepsi terhadap sistem perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa, namun pengaruh tersebut belum mencapai tingkat signifikansi secara statistik. Uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan maupun parsial tidak mampu menjadi prediktor yang kuat terhadap minat menabung mahasiswa. Hal ini tercermin dari nilai R^2 yang rendah sebesar 11,2%, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat menabung dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, pengalaman pribadi, faktor keluarga, dan aspek sosial lainnya.

Selain itu, meskipun tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep riba dan sistem perbankan syariah relatif tinggi, minat mereka untuk menabung masih menunjukkan variasi yang besar dan cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengetahuan saja belum cukup untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam bertransaksi keuangan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat pemahaman praktis mengenai manfaat menabung dalam kerangka ekonomi Islami agar minat mahasiswa untuk menabung melalui sistem perbankan syariah dapat meningkat secara signifikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.tt., 109.
al-Narawi, *al-Majmu'*, Jilid IX, Beirut: Dar al-Fikr, t.tt., 403-404.
Al-Sayyid A. (2007). *The Islamic Banking System: Theory, Practice, and Future*, Cairo: Al-Falah Publisher.
al-Shabuni, *Rawa'I, al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, Jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, t.tt., 384.
Bustami, A. W, Nilda, E, Sukma Dewi. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci, AL-FIDDOH, 66-74.
<https://doi.org/https://10.32939.v2i2.957>

- Detik Finance, Retrieved from Jumlah Data Muslim di Indonesia yang menggunakan Bank Syariah.
- Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahihnya* dalam kitab *al-Musaqat*, bab: Menjual emas dengan perak secara kontan, nomor 1587, lihat juga Abu Daud dalam *Sunannya* nomor 3348, diriwayatkan juga oleh an-Nasa'i nomor 4562, diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah nomor, 2253-2254.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridsayanti M, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Suku, Teman Sebaya, Gaya dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang), 79-91. <https://doi.org/https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/421>
- Lester D Crow, Alice Crow, *Psikologi Belajar*, Bina Ilmu .
- Masykuroh, E. (2017). *Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan di Indonesia)*, 72.
- Muhammad Ali al-shabuni, *Rawa 'I, al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, Jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, t.tt., 383.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, cet. 1, Jakarta: Tazkia Institute, 77-78.
- Rifqi Suprpto, M. Zaky Wahyuddin. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*, Myria Publisher.
- Rohmawati, Nurajizah. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). *Jurnal Al-Fath Global Mulia*. Artha Madani Cikarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-19*. ALFABETA, CV. 178.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-19*. ALFABETA, CV. 180.
- Syam, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Riba Terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional (Studi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Parepare)*, Skripsi, 3.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, Op.Cit. 39-40.
- Yohanes, Sutriyono. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Pendidikan. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMO Online)*, 23-25.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yumanita, D. (2018). *Bank Syariah Gambaran Umum, Kebanksentralan (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan)*.